

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam hidupnya selalu ingin berhubungan dengan manusia yang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain akan merasa terisolasi dari masyarakat. Adanya kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan juga kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya merupakan hal yang mendorong manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Oleh karena itu, dalam kehidupan bermasyarakat tersebut, komunikasi mempunyai peranan penting dan pengaruh langsung pada struktur keseimbangan seseorang.

Komunikasi visual merupakan kegiatan komunikasi yang menggunakan unsur rupa (visual) pada berbagai media, baik percetakan, papan reklame, televisi, film /video, internet dan lain-lain, dua dimensi maupun tiga dimensi, baik yang statis maupun bergerak (*time based*). Fotografi merupakan salah satu komunikasi visual yang juga dapat menciptakan dan memvisualkan secara jelas buah pikiran dan tulisan-tulisan yang dibuat oleh fotografer ketika membuat artikel-artikel tertentu.

Fotografi menjadi bagian yang teramat penting dalam berbagai bentuk kegiatan komunikasi, karena karya foto seringkali tidak bisa digantikan oleh gambar atau bentuk ilustrasi lainnya.

Dalam ruang lingkup usaha penerangan ini, fotografi sebagai salah satu media komunikasi turut memegang peranan penting. Fotografi dapat dimanfaatkan sebagai media penerangan untuk menyampaikan informasi tentang manfaat dan pentingnya pembangunan, atau informasi tentang keberhasilan pembangunan serta manfaat yang dapat dinikmati masyarakat dari hasil pembangunan tersebut. Dengan kata lain fotografi disamping sebagai bahan penerangan, sekaligus ia dapat memotivasi masyarakat tentang pentingnya pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada mulanya pemanfaatan kamera foto terbatas pada obyek-obyek sasaran yang terbiasa terlihat mata, seperti gambar pemandangan, bangunan-bangunan dan sebagainya. Pada tahap berikutnya manusia makin menyadari, bahwa pameran foto dapat merekam obyek-obyek yang tidak dapat dilihat mata manusia. Kesadaran akan manfaat fotografi turut membantu perkembangan ilmu pengetahuan.

Dalam dunia astronomi, pemotretan satelit turut membantu memecahkan rahasia alam. Pemotretan bawah dasar laut, amat membantu bidang asenologi. Pemotretan tubuh manusia membantu bidang kedokteran. Foto kamera dapat pula dimanfaatkan untuk mendeteksi kelembaban awan yang berguna sebagai bahan ramalan cuaca, mendeteksi kehidupan binatang untuk kepentingan biologi, atau untuk mendeteksi polusi untuk kepentingan ekologi. Sebagai bahan penerangan, foto dapat berbicara seribu kata. Demikian ungkapan yang diberikan untuk menggambarkan manfaat foto sebagai media informasi. Sebuah foto mampu bercerita tentang kepadatan lalu lintas di Jakarta, kehidupan remang-remang malam

dikota-kota besar, atau keindahan pantai Sanur di Bali. Secara emosional sebuah foto dapat pula mengundang cucuran air mata, atau membawa kita kedalam suasana yang mencekam, maupun yang mengundang gelak tawa.

Dalam penyampaian informasi media foto mempunyai keunggulan yang tidak dapat ditandingi media lainnya, terutama dalam kebenaran dan orisinalitas suatu fakta. Di lain pihak fotografi bercerita secara universal dan dapat dimengerti oleh setiap orang tanpa membedakan tingkat pendidikan. Hal ini sangat memudahkan para komunikator dalam menyampaikan pesannya pada komunikan lewat media foto. Sesungguhnya setiap foto mengandung nilai informasi, yang terkandung dalam setiap foto tidaklah sama, walaupun obyek sasaran yang terekam didalam dua foto adalah sama, namun makna informasi yang terkandung didalamnya mungkin berbeda. Dihubungkan dengan kegiatan penerangan, atau bilamana foto dimanfaatkan sebagai media informasi dalam komunikasi, tentu diharapkan foto yang ditampilkan mempunyai nilai informasi yang kuat. Alfred Eisentased, fotografer terkenal dari majalah LIFE mengatakan bahwa foto yang baik dan yang mempunyai nilai informasi yang kuat, adalah foto yang memuat rekaman suatu fakta dan dapat menginformasikan secara jelas dan tuntas tentang fakta itu sendiri.

Dari penjelasan ini dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa foto yang baik adalah foto yang mengandung informasi tentang peristiwa/fakta yang terekam dalam foto. Dengan demikian apabila kita merekam obyek sasaran tentang kecelakaan lalu lintas, atau kebakaran pasar, atau keindahan pantai

Sanur di Bali, atau kehidupan nelayan di pagi hari, maka rekaman fakta tersebut harus memuat informasi terkuat tentang obyek sasaran tersebut.

Didalam teknik jurnalistik disebutkan didalam penyusunan suatu berita harus mampu menjawab pertanyaan 5 w + 1 H, yaitu Who, What, When, Where, Why, dan How. Didalam pengambilan foto lebih-lebih foto yang bermakna berita, promosi, bahan penerangan atau dokumentasi, kunci teknik jurnalistik tersebut dapat diterapkan. Secara utuh mungkin agak sulit didapatkan foto yang langsung menjawab 5 w + 1 H, tapi minimal foto-foto yang dihasilkan dapat menjawab beberapa diantara pernyataan tersebut. Dengan kata lain makin banyak pertanyaan yang dapat terjawab makin tinggi nilai informasi yang dikandung foto tersebut.

Pada komunitas yang terdapat pada account grup motoyuk di situs jejaring social facebook ini ada sebagai wadah bagi para fotografer diseluruh Indonesia yang terdapat berbagai macam orang dengan kultur yang berbeda-beda dan tersebar diseluruh Indonesia. Dengan adanya komunitas fotografi ini dan hasil karya-karya foto yang eksotis dapat mendongkrak kawasan wisata yang ada disekitar lokasi domisili mereka, hanya dengan sebuah foto semua bisa menyebar informasi dan eksplorasi wisata dengan luar biasa, hanya dengan sebuah foto juga bisa mengakrabkan diri dengan berbagai macam orang yang ada dalam komunitas karena kesaaman hobi fotografi. Berdasarkan berbagai macam uraian yang peneliti paparkan diawal, oleh karenanya peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Karya Foto Sebagai Aktualisasi

Diri” (studi pada komunitas fotografer pada account grup Jepret di situs jejaring sosial facebook).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dipaparkan diatas, maka yang menjadi focus kajian dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana komunitas Jepret (Jejak Potret) memaknai karya foto dalam media sosial facebook?
2. Bagaimana aktualisasi diri komunitas Jepret (Jejak Potret) terhadap karya foto

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang di paparkan diatas, maka penelitian yang akan dilakukan memiliki tujuan untuk

1. Mendeskripsikan tentang pemaknaan karya foto dalam media sosial facebook
2. Mendeskripsikan aktualisasi diri komunitas Jepret (Jejak Potret) terhadap karya foto

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis :

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu – ilmu sosial budaya, khususnya ilmu komunikasi yang berbasis pada pengembangan penelitian kajian media dan komunikasi seluruh indonesia. Serta dapat dipakai sebagai acuan bagi penelitian-penelitian sejenis untuk tahapan - tahapan selanjutnya.

2. Secara Praktis :

Manfaat secara praktisi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam memahami fenomena yang ada pada komunitas fotografi yang terdapat pada account grup Jepret di situs jejaring sosial facebook yang tentunya komunitas tersebut di dalamnya terdapat berbagai macam budaya. Dan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang komunikasi dan berbagai media yang digunakan.

- a. Melihat perkembangan sosial budaya yang semakin kompleks, berarti permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari semakin beragam, terutama yang terkait dengan persoalan komunikasi.
- b. Memberikan suatu petunjuk, bahwa komunikasi sangat penting, terutama pada sebuah karya foto yang dianggap sebagai media komunikasi visual dan informasi karena karakteristik foto sendiri adalah merekam keadaan yang terjadi pada saat itu.
- c. Memberikan masukan dan meningkatkan pengetahuan ilmiah bagi semua pihak dalam perkembangan penelitian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan *self disclosure*, terutama dalam media visual foto.
- d. Memberikan masukan dan informasi ilmiah bagi kepentingan komunikasi berkaitan dengan *self disclosure* yang terdapat pada account grup Jepret di situs jejaring social facebook.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian ini, penulis mencari referensi hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan pada fokus penelitian yang ingin diteliti. Adapun penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi antara lain :

Tabel 1.1 : Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

| | |
|---|--|
| Foto produk sebagai media komunikasi visual (studi pada komunitas fotografer delta independent) | |
| Nama peneliti | Nindy dea velita sri pusparini |
| Jenis karya | Skripsi |
| Tahun penelitian | 2012 |
| Jenis penelitian | Kualitatif |
| Hasil temuan penelitian | Di dalam penelitian ini menghasilkan temuan peranan foto produk sebagai media komunikasi visual. |
| Tujuan penelitian | Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa foto sebagai media mempunyai peranan penting dalam pembentukan komunikasi visual |
| Perbedaan | Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana sebuah foto sebagai media mempunyai peranan penting dalam pembentukan komunikasi visual pada sebuah komunitas. |

| | |
|-------------------------|--|
| Nama peneliti | Mohammad Ridwan |
| Jenis karya | Proposal Penelitian |
| Tahun penelitian | 2013 |
| Jenis penelitian | Kualitatif |
| Hasil temuan penelitian | - |
| Tujuan penelitian | 1. Mendeskripsikan bentuk pengungkapan diri dalam foto-foto yang terdapat pada account grup Jepret di situs jejaring social facebook |
| Perbedaan | Untuk penelitian terdahulu, objek kajian yang diteliti hanya berpacu pada peranan media dalam membentuk sebuah komunitas dan budaya populer. Sedangkan pada penelitian ini ada beberapa aspek yang dijelaskan bukan sekedar peranan foto sebagai media komunikasi visual dalam pembentukan komunitas, akan tetapi pada penelitian ini lebih kepada bentuk aktualisasi diri atau eksistensi diri yang berkaitan dengan <i>self disclosure</i> yang terdapat pada akun grup pada situs jejaring social facebook. |

F. Definisi Konsep

Konsep pada hakikatnya merupakan istilah, yaitu satu kata atau lebih yang menggambarkan suatu gejala atau menyatakan suatu ide (gagasan) tertentu.¹ Untuk memperoleh pemahaman mengenai penelitian yang akan dilakukan, maka penulis perlu menjelaskan definisi konsep sesuai dengan judul. Hal itu dikarenakan untuk menghindari kesalahan fahaman dalam penelitian ini. Adanya pencantuman definisi operasional ini adalah untuk lebih memudahkan pemahaman pembahasan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang erat kaitannya dengan penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Karya Foto

Foto adalah gambar yang dibuat dengan kamera dan peralatan fotografi lainnya. Selain itu foto dan potret juga sering digunakan sebagai kiasan. Misalnya: “Foto/potret masa silam itu sering muncul kembali dalam benaknya”. Dalam hal ini, foto/ potret berarti bayangan, gambaran, atau kenangan. Foto juga tidak bisa lepas dari yang namanya fotografi yang memang hakekatnya terdiri dari 2 kata, foto dan grafi.

Fotografi menurut Amir Hamzah Sulaeman mengatakan bahwa fotografi berasal dari kata foto dan grafi yang masing-masing kata tersebut mempunyai arti sebagai berikut: foto artinya cahaya dan grafi artinya menulis jadi arti fotografi secara keseluruhan adalah menulis dengan bantuan cahaya, atau lebih dikenal dengan menggambar dengan

¹Irawan Soeharto, 2002. metode penelitian sosial, Bandung : Remaja Rosdakarya,. Hal 4

bantuan cahaya atau merekam gambar melalui media kamera dengan bantuan cahaya ².

Fotografi juga merupakan gambar, fotopun merupakan alat visual efektif yang dapat memvisualkan sesuatu lebih kongkrit dan akurat, dapat mengatasi ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi di tempat lain dapat dilihat oleh orang jauh melalui foto setelah kejadian itu berlalu.

Pada dasarnya tujuan dan hakekat fotografi adalah komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi antara fotografer dengan penikmatnya, yaitu fotografer sebagai pengantar atau perekam peristiwa untuk disajikan dihadapan khalayak ramai melalui media foto.

Fotografi kewartawanan mempunyai daya jangkau yang sangat luas. Dia menyusupi seluruh fase intelektual hidup kita, membawa pengaruh besar atas pemikiran dan pembentukan pendapat publik. Kerja seorang wartawan foto adalah titipan mata dari masyarakat di mana fot yang tersaji adalah benar-benar bersifat jujur dan adil. Fotografi kewartawanan atau jurnalis adalah profesi pekerjaan untuk memperoleh bahan gambar bagi pemakaian editorial dalam surat kabar, majalah serta penerbitan lain. Sedangkan pekerjaannya sendiri memperoleh gambar-gambar yang akan melukiskan berita, memperkuat berita yang ditulis oleh reporter dan menyajikan berita secara visual.

² <http://dkv.isi-dps.ac.id/berita/pengertian-fotografi-dan-foto-jurnalistik> diakses pada tgl 16 okt 2013

Photo-Journalism menurut Norman, dipahami sebagai mencakup kombinasi gambar-gambar (ilustrasi) dan cerita (story). Fotografi pers merupakan pekerjaan memperoleh bahan gambar-gambar bagi pemakai editorial dalam surat kabar, majalah dan penerbitan lainnya, sudah ada pada pers Indonesia. Pekerjaan press photographer adalah memperoleh gambar-gambar yang akan melukiskan berita, memperkuat cerita yang ditulis oleh reporter dan menyajikan berita secara visual.

Sesuai dengan sasaran yang esensial dari pekerjaan jurnalistik atau kewartawanan, yaitu membantu khalayak ramai mengembangkan sikap untuk menghargai apa yang dianggap baik, di samping merangsang kemauan untuk merubah apa yang dianggap kurang baik. Salah satu ciri yang dimiliki para juru foto koran adalah secepatnya disampaikan dihadapan sidang pembaca. Secepatnya berarti sesuai dengan sajian kehangatan peristiwa itu sendiri, sehingga betapa baiknya sebuah photo belumlah punya arti sebagai berita jika hanya disimpan dalam laci atau album.

2. Komunitas Fotografer

Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values (Kertajaya Hermawan, 2008). Proses pembentukannya bersifat horisontal karena dilakukan oleh individu-individu yang kedudukannya setara. Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi

kebutuhan fungsional. Kekuatan pengikat suatu komunitas, terutama, adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosialnya yang biasanya, didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial-ekonomi. Disamping itu secara fisik suatu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi atau wilayah geografis. Masing-masing komunitas, karenanya akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapainya serta mengembangkan kemampuan kelompoknya.

Namun ada juga yang berasumsi bahwa komunitas adalah sebuah kelompok social dari beberapa organisme dari berbagai lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berarti kesamaan. Menurut Crow dan Allan, komunitas dapat terbagi menjadi 3 komponen, yaitu berdasarkan lokasi atau tempat wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat dimana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis. Kemudian yang kedua adalah berdasarkan minat. tempat dimana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis³

³ <http://id.wikipedia.org/wiki/Komunitas> tgl 18 okt 2013

Fotografi adalah salah satu hobi yang saat ini menjadi trend. Baik dari anak muda hingga orang tua, baik dari kalangan pria maupun wanita menggemari hobi yang satu ini. Walau harga yang dibayar untuk hobi ini cukup mahal. Namun, dari hari ke hari penggemar fotografi semakin meningkat. Dari penggemar fotografi inilah mulai munculnya banyak komunitas fotografi yang bertebaran di setiap daerah

Namun demi mempermudah sharing foto dan aksesibilitas komunitasnya, tak sedikit juga komunitas fotografi memiliki situs atau website. Selain situs yang bisa diakses secara online komunitas ini juga mempunyai akun grup di media jejaring social seperti facebook, twitter dan lain sebagainya.

Dengan adanya wadah secara online tersebut, walaupun tanpa harus bertemu muka, diantara komunitas fotografi juga dapat memberikan komentar, kritik atau saran dari foto terbaru mereka.

Jika tidak mau mengkritik secara terbuka atau secara langsung di foto tersebut, terkadang secara bijaksana komentar tersebut dikirim melalui message ke inbox si pemilik foto. Tapi, tak sedikit pula yang komentarnya secara terbuka dapat dilihat oleh siapapun bahkan diluar anggota. Itu tergantung kebijakan masing-masing klub.

Banyak sekali komunitas fotografi yang bermunculan di dunia maya. Dari dunia online inilah komunitas ini bertemu yang sering disebut dengan istilah kopdar (kopi darat) banyak dari anggota komunitas fotografi ini yang kemudian bertemu pula di berbagai ajang perlombaan dan kesempatan hunting foto bersama.\

3. Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri adalah kebutuhan naluriah pada manusia untuk melakukan yang terbaik dari yang dia bisa. Maslow, menyatakan aktualisasi diri adalah proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi psikologis yang unik. Aktualisasi diri akan dibantu atau dihalangi oleh pengalaman dan oleh belajar khususnya dalam masa anak-anak. Aktualisasi diri akan berubah sejalan dengan perkembangan hidup seseorang. Ketika mencapai usia tertentu (adolensi) seseorang akan mengalami pergeseran aktualisasi diri dari fisiologis ke psikologis.⁴

Aktualisasi diri dapat didefinisikan sebagai perkembangan yang paling tinggi dari semua bakat, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas. Aktualisasi juga memudahkan dan meningkatkan pematangan serta pertumbuhan. Ketika individu makin bertambah besar, maka "diri" mulai berkembang. Pada saat itu juga, tekanan aktualisasi beralih dari segi fisiologis ke segi psikologis. Bentuk tubuh dan fungsinya telah mencapai tingkat perkembangan dewasa, sehingga perkembangan selanjutnya berpusat pada kepribadian.⁵

Menurut konsep Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow, manusia didorong oleh kebutuhan-kebutuhan universal dan dibawa sejak lahir. Kebutuhan ini tersusun dalam tingkatan-tingkatan dari yang terendah

⁴ Goble, Frank G. terj. A. Supratiknya, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.

⁵ <http://elearning.gunadarma.ac.id/>

sampai tertinggi. Kebutuhan paling rendah dan paling kuat harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum muncul kebutuhan tingkat selanjutnya. Kebutuhan paling tertinggi dalam hirarki kebutuhan individu Abraham Maslow adalah aktualisasi diri. Aktualisasi diri sangat penting dan merupakan harga mati apabila ingin mencapai kesuksesan. Aktualisasi diri adalah tahap pencapaian oleh seorang manusia terhadap apa yang mulai disadarinya ada dalam dirinya. Semua manusia akan mengalami fase itu, hanya saja sebagian dari manusia terjebak pada nilai-nilai atau ukuran-ukuran pencapaian dari tiap tahap yang dikemukakan Maslow. Andai saja seorang manusia bisa cepat melampaui tiap tahapan itu dan segera mencapai tahapan akhir yaitu aktualisasi diri, maka dia punya kesempatan untuk mencari tahu siapa dirinya sebenarnya.

Ahli jiwa termashur Abraham Maslow, dalam bukunya *Hierarchy of Needs* menggunakan istilah aktualisasi diri (*self actualization*) sebagai kebutuhan dan pencapaian tertinggi seorang manusia. Maslow menemukan bahwa tanpa memandang suku asal-usul seseorang, setiap manusia mengalami tahap-tahap peningkatan kebutuhan atau pencapaian dalam kehidupannya. Kebutuhan tersebut meliputi⁶:

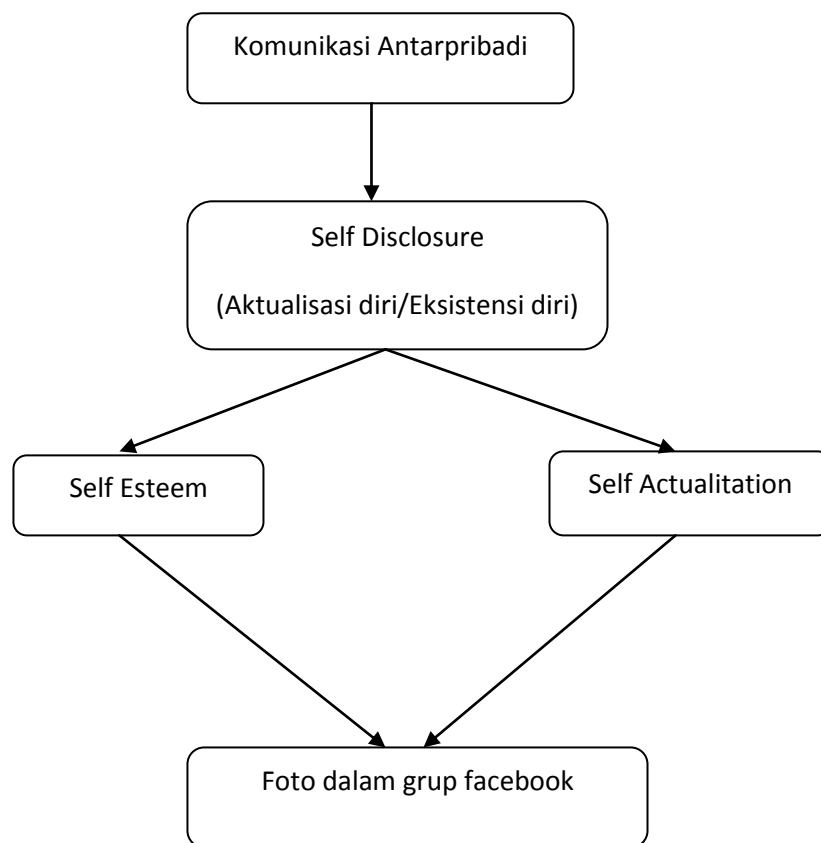
- a. Kebutuhan fisiologis (*physiological*), meliputi kebutuhan akan pangan, pakaian, dan tempat tinggal maupun kebutuhan biologis.

⁶ Goble, Frank G. terj. A. Supratiknya, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.

- b. Kebutuhan keamanan dan keselamatan (safety), meliputi kebutuhan akan keamanan kerja, kemerdekaan dari rasa takut ataupun tekanan, keamanan dari kejadian atau lingkungan yang mengancam,
- c. Kebutuhan rasa memiliki, sosial dan kasih sayang (social), meliputi kebutuhan akan persahabatan, berkeluarga, berkelompok, interaksi dan kasih sayang,
- d. Kebutuhan akan penghargaan (esteem), meliputi kebutuhan akan harga diri, status, prestise, respek, dan penghargaan dari pihak lain,
- e. Kebutuhan aktualisasi diri (self actualization), meliputi kebutuhan akan memenuhi keberadaan diri (self fulfillment) melalui memaksimalkan penggunaan kemampuan dan potensi diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa aktualisasi diri merupakan suatu proses menjadi diri sendiri dengan mengembangkan sifat-sifat serta potensi individu sesuai dengan keunikannya yang ada untuk menjadi kepribadian yang utuh.

G. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

Seperti telah dikatakan di atas, focus penelitian ini adalah mengenai bentuk-bentuk *self disclosure* melalui foto di situs jejaring social, terutama di facebook. Dasarnya adalah adalah proses komunikasi yang terjadi di antara para pengguna dan fasilitas atau media yang digunakan pada situs jejaring social tersebut. Berkenaan dengan hal itu, maka kerangka konsep yang akan disusun dalam penelitian ini adalah tentang komunikasi yang terjadi dalam komunitas ataupun kelompok dan *self disclosure* yang mengikutinya sebagai bentuk aktualisasi atau eksistensi diri melalui foto yang di unggah dan digunakannya berikut, konsep tersebut terbagi dalam

beberapa bagian, yaitu komunikasi kelompok dan perkembangan teknologi komunikasi, maksudnya adalah komunikasi kelompok ini berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi yang terjadi untuk mengatasi perbedaan jarak yang jauh yang tidak hanya dicapai dengan berbicara dalam jarak yang normal. Kemudian yang kedua yaitu situs jejaring social, dan yang ketiga adalah foto sebagai media *self disclosure* yang maksudnya adalah melalui foto-foto yang dikirimkan ke account komunitas, para anggota dapat saling berkomunikasi atau dengan memberikan komentar-komentar pada foto-foto tersebut juga terdapat nilai-nilai atau motivasi lain yang ingin diasosiasikan terhadap identitas pribadinya yang kemudian para anggota mampu mengaktualisasikan dirinya melalui hubungan komunikasi dalam komunitasnya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu yang diolah, dianalisis, diambil kesimpulannya dan selanjutnya dicarikan langkah pemecahannya.⁷

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam Penelitian tentang *Karya Foto Sebagai Aktualisasi Diri* menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu dengan bertumpu pada prosedur – prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata –

⁷Wahdi Bahtiar, Metode Penelitian Ilmu Dakwah, (Jakarta : Logos 2001) Hal. 1.

kata tertulis dan perilaku suaru utuh. Penelitian ini memilih pendekatan penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan penelitian bersifat utuh, kompleks, dinamis dan penuh makna. Serta penelitian bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola hipotesis dan teori. Disini peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, mendeskripsikan dan mengkonstruksikan realita yang ada dan melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang didapatkan akan lebih maksimal.⁸

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif yang bertujuan yang bertujuan untuk:

- a. Mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi atau praktek-praktek yang terluka.
- c. Membuat perbandingan atau evaluasi.
- d. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.⁹

2. Subyek, Obyek dan lokasi penelitian

- a. Subyek Penelitian

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 11.

⁹ Jalaludin Rahmat. *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999) hlm 25

Subyek penelitian ini adalah informan yang memberikan informasi mengenai karya foto sebagai suatu aktualisasi diri atau pengungkapan diri pada akun grup Jepret disitus jejaring social facebook.

b. Obyek Penelitian

Keilmuan komunikasi yang dalam penelitian ini dijadikan obyek penelitian adalah bidang keilmuan komunikasi yakni karya foto sebagai aktualisasi diri atau pengungkapan diri pada account grup Jepret disitus jejaring social faceboo.

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini memilih lokasi di jejaring sosial media karena tidak terjangkaunya semua informan yang terlibat.

3. Jenis dan Sumber data

Untuk keakuratan data, penelitian ini digali dari beberapa jenis dan sumber data, antara lain :

a. Jenis data

Data primer yang merupakan data pokok dari penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari perorangan, dan kelompok¹⁰. Pada penelitian ini data mengenai karya foto sebagai atau pengungkapan diri pada account grup Jepret disitus jejaring social facebook ini diambil dari seseorang yang terlibat pada komunitas fotografi online motoyuk. Data skunder adalah

¹⁰Rosady Ruslan, 2006. *motode penelitian public relation dan komunikasi*, PT. Raja grafindo Persada, hal, 29

data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber skunder.¹¹ Selain itu data skunder ini berbentuk data sudah tersedia misalnya sejarah tentang munculnya media, foto dan para komunitas fotografi online.

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Informan

Dalam hal ini informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.¹² Adapun pemilihan informan akan dipilih sesuai dengan kriteria secara structural agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan dan data yang didapat lebih mendalam dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

| No. | Nama Informan | Usia (tahun) | Pekerjaan | Status informan |
|-----|---------------|-----------------|--------------------------------------|---|
| 1 | Krisna | 28 | Photographer and desain grafis | Ketua komunitas JEPRET – Jejak Potret |

¹¹Rahmat Kriyantono, *Tehnik Praktisi Riset Komunikasi*, Hal.42

¹²Iskandar Wirjokusomo dan Soemardji Ansori, 2009 *Metode Penelitian Kualitatif*. Unesa Univercity Press, , Halm. 10

| | | | | |
|---|-----------------|----|-------------------------------------|---|
| 2 | Sigit Prasetyo | 29 | Photographer dan Sales Mobil Toyota | Penasihat komunitas JEPRET – Jejak Potret |
| 3 | Cak To | 26 | Photografer | Senior/ Wakil Ketua dalam JEPRET – Jejak Potret |
| 4 | Wawan Ismujiono | 35 | Sales AC / Photografer | Senior JEPRET – Jejak Potret |
| 5 | Azzam | 22 | Photographer dan Mahasiswa | Anggota JEPRET – Jejak Potret |
| 6 | Mawani | 24 | Photographer dan Mahasiswa | Anggota JEPRET – Jejak Potret |
| 7 | Robin | 24 | Photographer dan Mahasiswa | Anggota JEPRET – Jejak Potret |

Tabel 1.2. Daftar Informan

2) Dokumen

Keterangan-keterangan berbentuk tertulis yaitu mengumpulkan data – data melalui tulisan atau bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah – masalah penelitian.

4. Tahap – Tahap Penelitian

Ada 3 tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni :

a. Pralapangan

Tahap ini merupakan tahapan persiapan sebelum penelitian dilakukan, adapun langkah-langkahnya adalah :

1) Menyusun rancangan penelitian

Penelitian ini dimulai dengan menentukan lapangan atau lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Membuat rumusan masalah yang akan diteliti dari fenomena yang ada dilapangan. Kemudian mencari informan yang terkait. Setelah itu segala hal mengenai hal yang diteliti dan metodologinya dituangkan ke dalam proposal penelitian.

2) Mengurus perizinan

Setelah proposal penelitian di setujui, dilanjutkan mengurus surat izin penelitian untuk melakukan wawancara dan observasi data-data yang dibutuhkan.

3) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, penulis mempersiapkan alat yang menunjang jalannya wawancara dan observasi lapangan. Peneliti menyiapkan book note, tipe recorder, kamera dll agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.

b. Penelitian atau pelaksanaan lapangan

Sebelum melakukan wawancara lapangan, penulis melakukan observasi lapangan terlebih dahulu. Melakukan pendekatan kepada informan dalam penelitian serta melakukan pengamatan langsung seputar data. Selanjutnya membuat pedoman wawancara seputar hal

– hal yang ingin di teliti. Kemudian mengumpulkan data yang diperoleh untuk dikaji dan di analisa lebih lanjut.

c. Laporan

Setelah tahap lapangan selesai, maka penulis membuat dan menyusun laporan yang berisi kegiatan yang telah dilakukan dalam bentuk tulisan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di pergunakan peneliti untuk memperoleh data kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Wawancara mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara mendalam ialah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung meskipun tidak selalu bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Setelah itu penulis akan mengumpulkan data dan mengklasifikasi data yang diperoleh.

b. Observasi terlibat (*Partisipatory Observation*)

Sebagai metode ilmiah observasi ini bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena – fenomena yang diselidiki.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati secara langsung.

c. Dokumentasi

¹³Sutrisno hadi, 1990. Metodologi Research II Yogyakarta, Andi Offset, Hal. 136

Peneliti mengumpulkan berbagai macam dokumen dari hasil penelitian yang sudah di lengkapi dengan data – data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

6. Tehnik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang di peroleh dari observasi, interview dan dokumentasi, penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif. Ada tiga alur kegiatan dalam tehnik analisis data, yaitu :

a. Reduksi Data

Proses pemilihan kata – kata, pemusatan focus penelitian

b. Display Data

Pengelompokan data dan analisis data

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

7. Tehnik pemeriksaan keabsahan data

Adapun cara – cara yang digunakan peneliti untuk hal tersebut di atas adalah sebagai berikut :

a. Perpanjangan keikutsertaan, maksudnya peneliti akan memungkinkan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, serta dapat menuju kebenaran informasi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan informan.

b. Ketekunan pengamat, maksudnya memberi ciri – ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan permasalahan atau isu

yang sedang diteliti, dan kemudian memusatkan diri pada hal – hal tersebut secara rinci.

- c. Triangulasi, maksudnya peneliti melakukan perbandingan dan mengecek hasil ulang suatu data yang dihasilkan dari wawancara. Dengan demikian data yang diperoleh akan menjadi data yang objektif. Arti triangulasi sendiri ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini dipetakan menjadi beberapa bab, dan berikut sub babnya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini , berisikan tentang latar belakang masalah yang diangkat dari judul penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini di uraikan tentang landasan teori yang bersumber dari refrensi – refrensi atau kepustakaan yaitu membahas tentang (*self disclosure* dan model analisis penelitian kualitatif).

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Yang didalamnya berisi tentang pendekatan dan jenis – jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahapan – tahapan penelitian dan tehnik pengumpulan data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi tentang deskriptif obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran – saran yang dapat di jadikan suatu kontribusi yang positif bagi semua pihak.